# ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN DENGAN METODE FULL COSTING PADA UMKM DI KARAWANG

**Ahmad Maulana1\***, **Andrian Fatur Rohman2, Mahmud Ma’ruf 3, Tiar Lina Situngkir4**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: [Ahmadmaulana090100@gmail.com,](mailto:Ahmadmaulana090100@gmail.com) [andrianfr10@gmail.com](mailto:andrianfr10@gmail.com), [marufbifv25@email.com](mailto:marufbifv25@email.com), [tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id](mailto:tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Artikel info** |  |  |
| **Artikel history**   |  |  | | --- | --- | | Diterima | : 29-11-2020 | | Direvisi | : 06-12-2020 | | Disetujui | : 17-12-2020 |   **Kata kunci:** Harga Pokok Produksi; biaya overhead; Full Costing ; UMKM.  ***Keywords:*** *Cost of goods sold; overhead costs; Full Costing; MSMEs.* |  | **Abstrak**  Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penentuan harga pokok produk manufaktur (HPP) yang sesuai bila menggunakan metode full cost untuk mengalokasikan biaya pada UMKM Maju Furniture. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Maju Furniture yaitu harga jual produk yang tidak dapat bersaing di pasaran akibat metode penentuan HPP (tidak terkait dengan status UMKM). Penelitian ini mempertimbangkan semua elemen biaya produksi dalam menentukan biaya produksi, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, termasuk biaya variabel dan biaya tetap, dan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). Penelitian ini menggunakan alat penelitian wawancara dan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah harga pokok penjualan melalui metode full cost lebih akurat karena setiap kategori biaya dialokasikan pada aktivitas sebelum dialokasikan ke objek biaya. Studi tersebut juga menyimpulkan bahwa semua pesanan dibuat sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dan biaya produksi dibebankan berdasarkan pesanan yang diterima. Informasi biaya yang diperoleh melalui penggunaan alokasi biaya dapat digunakan untuk efisiensi biaya pekerjaan karena metode full costing memberikan informasi tentang sumber biaya yang dialokasikan ke objek biaya. Penggunaan metode ini juga dapat menghindari kesalahan dalam menghitung tarif biaya kegiatan  ***Abstract***  *The purpose of this research is to analyze the*  *determination of the appropriate cost of manufactured products (HPP) when using the full cost method to allocate costs to Maju Furniture SMEs. This research is based on the problems faced by Maju Furniture SMEs, namely the selling price of products that cannot compete in the market due to the HPP determination method (not related to the status of MSMEs). This study considers all elements of production costs in determining production costs, including raw material costs, direct labor costs and factory overheads, including variable and fixed costs, and non-production costs (marketing costs, administrative and general costs). This study uses interview research tools and literature research to collect research data. The conclusion of this study is that the cost of goods sold through the full cost method is more accurate because each cost category is allocated to activities before being allocated to cost objects. The study also concluded that all orders are made according to customer requirements, and production costs are charged based on orders received. Cost information obtained through the use of cost allocation can be used for job cost efficiency because the full costing method provides information about the source of costs allocated to cost objects. The use of this method can also avoid errors in calculating activity cost rates.* |
|  |  | **Koresponden author:** Ahmad Maulana  Email: Ahmadmaulana090100@gmail.com  artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi  CC BY SA  2020  **[https://jurnal.syntax-idea.co.id/public/site/images/idea/88x31.png](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0)** |

# Pendahuluan

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan kemakmuran, keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat. Untuk itu, pemerintah telah merumuskan berbagai rencana dan proyek pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. UU No. 30 menetapkan Dokumen Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004. Mengenai otonomi daerah, kewenangan mengurus keluarga sendiri diberikan kepada daerah, termasuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mempercepat pembangunan wilayahnya (No, 32 C.E.) Pengembangan UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah daerah untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arliman, 2017).

Usaha kecil dan menengah (UKM) di banyak negara, termasuk Indonesia, merupakan salah satu pendorong terkuat perekonomian rakyat. Ini karena sebagian besar pengusaha kecil dan menengah telah meninggalkan bisnis keluarga atau keluarga. Sebab, konsumen juga berasal dari kalangan menengah ke bawah (Seputro, 2019). Selain itu, peran usaha kecil dan menengah terutama sejak krisis keuangan 1998 dapat dikatakan sebagai katup penyelamat dalam pemulihan perekonomian nasional, yang sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja (Kartawan et al., 2017). Selain mampu mengatasi pengangguran, sektor UKM juga memberikan kontribusi penting bagi produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang mencapai sekitar 56,7% (Resalawati, 2012). Meski berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, UKM masih memiliki sedikit peluang untuk memperoleh pembiayaan. Selama ini, besarnya potensi usaha kecil dan menengah belum didorong oleh jalur pembiayaan yang memadai. Pasalnya, para pelaku usaha tersebut dinilai belum memenuhi standar perkreditan bank. Hanya sekitar 20% UKM di Indonesia yang memiliki saluran pembiayaan, dan sisanya mengandalkan pinjaman pribadi atau bahkan rentenir (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020).

Keuntungan adalah hal utama yang diharapkan perusahaan dan UKM. Memaksimalkan keuntungan adalah tujuan UMKM atau kegiatan usahanya. Semakin berkembangnya perusahaan maka persaingan pasar semakin kompleks, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan produksi, agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, sehingga memiliki kemampuan penjualan yang baik di pasar, selain itu selain memiliki kualitas yang baik, Perusahaan juga dituntut untuk menjual produknya dengan harga yang wajar agar mampu bersaing di pasar (Rachmayanti, 2011).

Menurut (M.Reeve dkk, 2009) akuntansi didefinisikan sebagai berikut: Akuntansi adalah sistem informasi yang dapat memberikan laporan kepada pemangku kepentingan tentang kegiatan dan kondisi ekonomi perusahaan. Menurut (Wiwik, 2017), pesanan produksi (work order) adalah “kegiatan produksi berdasarkan standar pesanan untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu atau spesifik”. Menurut (Samryn, 2012), “Biaya pesanan adalah sistem yang digunakan untuk menentukan harga pokok suatu produk, yang digunakan untuk menentukan harga pokok suatu produk yang digunakan dalam suatu industri berbasis pesanan. Sistem tersebut mempunyai empat ciri utama, yaitu:

1. Hitung banyak pesanan berbeda pada waktu yang sama di setiap periode waktu,
2. Membebankan biaya untuk setiap pekerjaan,
3. Tabel biaya kegiatan adalah dokumen kunci untuk mengontrol biaya kumulatif setiap kegiatan.
4. Harga komoditi tiap produk dihitung menurut tiap pekerjaan di tabel biaya kerja

# Metode Penelitian

1. **Metode pengumpulan biaya produksi**

Menurut rekomendasi (Mulyadi, 2012), pemungutan biaya produksi sangat bergantung pada cara produksi. Secara garis besar, ada dua cara untuk menghasilkan produk:

* 1. Perusahaan yang berproduksi sesuai pesanan menggunakan work order costing untuk memungut biaya produksi.
  2. Perusahaan yang memproduksi batch menggunakan metode biaya proses untuk membebankan biaya produksi.

# Metode penentuan biaya produksi

Menurut Stanton (Neneng, 2017), biaya produksi adalah “nilai yang dinyatakan dalam dolar dan sen atau alat tukar lainnya”. Menurut (Mulyadi, 2014), “Harga pokok produksi merupakan pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi. Ini dinilai dalam mata uang yang telah terjadi dan mungkin terjadi untuk memperoleh pendapatan”. Biaya yang diperlukan dalam produksi suatu perusahaan memiliki beberapa unsur, mulai dari bahan baku hingga produk jadi untuk kegiatan pengolahan yang biasa disebut dengan biaya produksi.

Dalam buku akuntansi biaya (Mulyadi, 2012) disebutkan bahwa metode penentuan biaya produksi merupakan metode penghitungan unsur biaya sebagai biaya produksi. Ada dua cara untuk memasukkan faktor biaya ke dalam produksi:

* 1. Satu jenis. Metode akuntansi biaya penuh Menurut (Mulyadi, 2012), akuntansi biaya penuh adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, yang

mempertimbangkan semua unsur biaya produksi, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik tidak langsung, termasuk biaya variabel Serta biaya tetap ditambah biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi).

* 1. Metode biaya variabel Metode biaya variabel, menurut definisi (Mulyadi, 2012) metode biaya variabel adalah metode penentuan biaya produksi, metode ini hanya memasukkan biaya produksi variabel ke dalam biaya produksi, termasuk biaya bahan baku. , Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

# Metode biaya pemesanan

(Perintah kerja) adalah “kegiatan produksi berdasarkan standar pesanan untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu atau spesifik”. Menurut (Samryn, 2012). Order costing adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi suatu perusahaan berdasarkan pesanan. Saat menghitung biaya setiap pesanan, ini adalah unit akuntansi di mana nomor pesanan digunakan untuk mengumpulkan biaya material, upah dan overhead, dan biaya setiap pesanan pelanggan dicatat pada kartu biaya pesanan. Menurut (Mulyadi, 2012). Pengertian metode biaya pesanan adalah biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu, dan biaya per unit barang yang diproduksi untuk menyelesaikan pesanan dihitung dengan membagi total biaya produksi pesanan dengan jumlah unit produk dalam pesanan terkait. Menurut (Mulyadi, 2012) karakteristik metode biaya pemesanan adalah sebagai berikut:

* 1. Perusahaan memproduksi berbagai produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dan setiap jenis produk perlu dihitung secara terpisah sesuai dengan biaya produksi.
  2. Biaya produksi harus dibagi menjadi dua kategori berikut sesuai dengan hubungannya dengan produk: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
  3. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut biaya overhead pabrik.
  4. Biaya produksi langsung dihitung sebagai biaya produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya aktual yang sebenarnya terjadi, sedangkan biaya tidak langsung pabrik dihitung sebagai biaya pemesanan berdasarkan rasio yang telah ditentukan.
  5. Harga pokok produksi per pesanan dihitung ketika pesanan selesai dengan membagi total biaya produksi pesanan dengan jumlah produk yang diproduksi dalam pesanan yang relevan.

# Metode implementasi

Berisi tentang metode / langkah / prosedur kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian, meliputi bentuk langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

* 1. Laporkan hasil wawancara dengan pemilik galeri furnitur
  2. Buat kartu pesanan
  3. Tentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pelanggan.
  4. Perkiraan biaya bahan baku
  5. Realisasi biaya produksi
  6. Hitung untung dan rugi

# Hasil dan Pembehasan

Menjelaskan hasil jawaban komprehensif atas implementasi layanan berdasarkan solusi dan tujuan.

1. Hasil wawancara

PT Maju Furniture bergerak di bidang pembuatan semua jenis furniture yang memenuhi kebutuhan rumah dan kantor. Semua pesanan dibuat sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dan biaya produksi dibebankan berdasarkan pesanan yang diterima. Cara perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi adalah dengan melakukan perhitungan full cost pada bulan Juni 2020. PT Maju Furniture menerima pesanan pembuatan 3 lemari dari pesanan konsumen, dan harga yang dibebankan kepada konsumen pertama adalah Rp. . 4.000.000 per unit. Pada bulan yang sama, perusahaan juga menerima pesanan dari konsumen untuk 3 buah sofa, dan harga untuk konsumen kedua adalah Rp.

12.000.000 per unit. Nomor pesanan dari konsumen pertama adalah LM 061, dan nomor pesanan kedua adalah SF 061.

1. Kartu Pesanan

Kartu Pesanan Lemari

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kode Pesanan: LM 061 Nama Barang: Lemari Kuantitas : 3 Unit | | Tgl Pesanan: Tgl Selesai: Nama Pemesan:  Alamat: | |
| Bahan Baku  Rp.1.250.000 | Tenaga Kerja Langsung  Rp.800.000 | | Overhead Pabrik  Rp.450.000 |
| Taksiran Biaya Produksi Taksiran Biaya TK Langsung Biaya Bahan Baku  Biaya Overhead Pabrik Total Biaya Produksi  Harga Pokok Per Unit: Rp.2.500.000 | | | Rp.2.400.000 Rp.3.750.000 Rp.1.350.000.+ Rp.7.500.000 |

Kartu Pesanan Sofa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kode Pesanan: SF 061 Nama Barang: SOFA Kuantitas : 2 Unit | | Tgl Pesanan: Tgl Selesai: Nama Pemesan:  Alamat: | |
| Bahan Baku  Rp. 4.000.000 | Tenaga Kerja Langsung  Rp. 3.600.000 | | Overhead Pabrik  Rp. 400.000 |
| Taksiran Biaya Produksi Taksiran Biaya TK Langsung Biaya Bahan Baku  Biaya Overhead Pabrik | | | Rp. 7.200.000  Rp. 8.000.000  Rp. 800.000.+ |

Rp. 16.000.000

Total Biaya Produksi

Harga Pokok Per Unit: Rp.8.000.000

1. Harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

Taksiran biaya produksi untuk pesanan Rp. 23.500.000 Taksiran biaya non produksi yang dibebankan kepd pesanan Rp. 3.600.000 + Taksiran total biaya pesanan Rp. 27.100.000

Laba yang diinginkan Rp. 8.900.000 +

Taksiran harga jual yang dibebankan kepada pemesan Rp. 36.000.000

1. Taksiran biaya bahan baku yang di keluarkan

Untuk menaksir biaya bahan baku yg akan dikeluarkan :

Taksiran biaya bahan baku Rp. 11.750.000

Taksiran biaya TK langsung Rp. 9.600.000

Taksiran BOP Rp. 2.150.000 +

Taksiran biaya produksi Rp. 23.500.000

Biaya non produksi : Biaya adm dan umum; biaya pemasaran

1. Realisasi biaya produksi

Perhitungan biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu : Biaya bahan baku sesungguhnya Rp. 11.750.000

Biaya TK sesungguhnya Rp. 9.600.000 Taksiran BOP Rp. 2.150.000

Total biaya produksi Rp. 23.500.000

Nilai taksiran biaya bahan baku, biaya TK langsung dan biaya overhead pabrik sama nilainya dengan biaya sesungguhnya. Artinya tidak selisih antara taksiran dan biaya sesungguhnya.

1. Laba rugi

Menghitung Laba / Rugi Bruto Tiap Pesanan

Harga jual yg dibebankan kepada konsumen Rp. 36.000.000 Biaya Produksi Pesanan Tertentu:

Biaya bahan baku sesungguhnya Rp. 11.750.000 Biaya TK Langsung sesungguhnya Rp. 9.600.000 Taksiran BOP Rp. 2.150.000

Total Biaya Produksi Pesanan Rp. 23.500.000

Laba bruto ( harga jual – biaya produksi ) Rp. 12.500.000

# Kesimpulan

Penelitian pada UKM Maju Mebel menyimpulkan bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan “metode biaya penuh” lebih akurat daripada metode tradisional, karena metode ini dapat menunda biaya tidak langsung ketika produk tidak ada di pasaran, dan dapat mencegah Pajak tidak langsung dibebankan atas penjualan barang.Transfer untuk mengurangi atau menaikkan harga komoditas. Biaya produksi dibebankan berdasarkan pesanan yang diterima. Perusahaan menentukan harga pokok produksi dengan menghitung total harga pokok pada bulan Juni 2020. PT Maju Furniture menerima pesanan 3 kontainer dari pesanan konsumen. Dengan lebih memahami secara akurat harga pokok produksi dengan metode “full

cost”, UMKM Maju Furniture dapat menentukan harga jual yang dapat bersaing dengan kompetitornya.

# Bibliografi

Arliman, L. (2017). Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, *6*(3), 387–402.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Badan PusatStatistik:Jakarta Pusat.

Kartawan, K., Rinandiyana, L. R., & Kurniawan, D. (2017). Pengembangan Usaha melalui Peningkatan Kemampuan Bersaing Produk UMKM dalam Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *21*(2).

M.Reeve dkk. (2009). *Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.*

Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN. Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN. Neneng, H. & H. R. (2017). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Setia.

No, U.-U. (32 C.E.). Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah. *Jakarta: Sinar Grafika*.

Rachmayanti, D. K. (2011). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus: UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus, Bogor)*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Resalawati, A. (2012). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia*.

Samryn, L. M. (2012). Akuntansi manajemen informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi. *Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

Seputro, A. (2019). Manajemen Strategik Pemberdayaan Ekonomi UMKM Bagi Masyarakat Menengah Kebawah dalam Rangka Menangkal Paham Radikalisme dan Terorisme di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, *5*(2).

Wiwik. (2017). *Produksi Pesanan (Job Order)*. Alfabeta.